

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan peradangan mukosa lambung yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi *Helicobacter pylori*, penggunaan obat *antinflamasi nonsteroid* (OAINS), konsumsi alkohol, stres, dan pola makan yang tidak teratur atau tidak sesuai. Kondisi ini dapat menimbulkan keluhan nyeri epigastrium, mual, muntah, perut kembung, dan dapat menurunkan kualitas hidup serta kemampuan fungsional pasien dalam kegiatan sehari-hari. Penanganan gastritis tidak hanya bersifat farmakologis, tetapi juga mencakup modifikasi pola makan dan pendidikan kesehatan untuk mencegah kambuhnya gejala (Azer, et al.. 2024 ; Rueda-Robles, A., et al. 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian gastritis di berbagai negara di dunia menunjukkan variasi prevalensi, di antaranya Inggris sebesar 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Prancis 29,5% (*World Health Organization*, 2022). Di kawasan Asia Tenggara, diperkirakan sekitar 583.635 orang menderita gastritis setiap tahunnya (*World Health Organization*, 2023). WHO juga melaporkan bahwa di Indonesia prevalensi gastritis mencapai sekitar 40,8%, dengan jumlah kasus sekitar 274.396 orang dari total penduduk lebih dari 238 juta jiwa, yang menunjukkan bahwa gastritis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (*Global Burden of Disease Collaborative Network*, 2022).

Di Indonesia, gastritis memiliki prevalensi yang cukup tinggi dan tersebar di berbagai kelompok usia. Berdasarkan laporan kesehatan nasional dan hasil penelitian epidemiologi terbaru, gastritis termasuk salah satu penyakit yang sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap, dan menempati sepuluh besar penyakit terbanyak yang ditangani di rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Angka kejadian gastritis di beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup tinggi, antara lain Medan sebesar 91,6%, Jakarta 50%, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,1% (Simbolon et al., 2023). Tingginya prevalensi gastritis ini berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern, seperti konsumsi makanan cepat saji, kebiasaan melewatkan waktu makan, stres akademik maupun pekerjaan, kebiasaan merokok, konsumsi kafein berlebihan,

serta penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid yang tidak terkontrol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Yuliani & Hidayat, et al. 2024)

Di tingkat keluarga dan masyarakat pedesaan faktor budaya makan, kebiasaan konsumsi minuman berkafein/beralkohol, frekuensi makan tidak teratur, serta rendahnya pengetahuan tentang makanan pemicu dan makanan pelindung berperan penting terhadap kejadian gastritis. Keluarga memiliki peran sentral dalam mengatur jadwal makan, pemilihan jenis makanan, dan penerapan pola makan sehat sehari-hari; oleh karena itu, intervensi yang memfokuskan pada edukasi keluarga diharapkan efektif dalam perubahan perilaku makan dan pencegahan relaps (Tanjung, et al. 2023).

Intervensi edukasi tentang pola makan sehat yang diberikan oleh tim keperawatan keluarga bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam menyusun serta menerapkan pola makan yang teratur (makan kecil tetapi sering/ tidak membiarkan perut kosong), menghindari makanan dan minuman yang memicu iritasi lambung (mis. makanan sangat pedas, berlemak tinggi, minuman berkafein/beralkohol), memilih makanan kaya serat dan rendah asam, serta menerapkan prinsip kebersihan pangan untuk mengurangi risiko infeksi. Bukti penelitian menunjukkan bahwa modifikasi pola makan dan konseling gizi dapat memperbaiki gejala gastritis dan memengaruhi faktor risiko seperti infeksi *H. pylori* melalui perubahan lingkungan mukosa lambung (Zhang, Y., et al. 2022).

Perawat memiliki peran yang penting untuk mencegah penyakit gastritis semakin parah, perawat bisa memainkan perannya dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam upaya promotif perawat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti memahami pengertian, penyebab, dan tanda gejala penyakit gastritis. Upaya preventif yaitu dengan menyarankan agar pasien tidak menghindari makanan pedas atau asam dan mengontrol pola makan agar tidak terjadi komplikasi. Upaya kuratif yaitu memberikan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah seperti mengurangi rasa nyeri. Sedangkan upaya rehabilitatif yaitu upaya pemulihan, perawat berperan penting dalam menyarankan agar penderita gastritis menjaga pola makan yang lebih sehat dan menyarankan agar makan tepat waktu (Herlina et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah " Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. N dengan Gastritis di Gampong Mireuk Lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada Keluarga Ny. N dengan Gastritis di Gampong mireuk lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga dan Ny. N dengan Gastritis di Gampong Mireuk Lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada keluarga Ny. N dengan Gastritis di Gampong Mireuk Lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada keluarga Ny. N dengan Gastritis di Gampong Mireuk Lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada keluarga dan Ny. N dengan Gastritis di Gampong Mireuk Lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
- e. Mampu melakukan keperawatan pada keluarga Ny. N dengan Gastritis di Gampong Mireuk Lamreudeup Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir

1. Manfaat Keilmuan

Hasil dari Karya Ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. N dengan Gastritis .

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam mengembangkan diri.

b. Bagi Instusi Pendidikan

Di harapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa prodi sarjana keperawatan dan profesi Ners.

c. Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, masukan dan informasi bagi tempat penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gastritis.

d. Pasien

Diharapkan dapat di gunakan sebagai sumber literasi yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Gastritis